

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan didalam berbagai bidang, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ilmu pengetahuan berasal dari sebuah pendidikan, pendidikan merupakan sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan.<sup>1</sup>Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk prioritas utama yang dilakukan oleh pemerintah. Hal tersebut dijelaskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang memuat bahwa untuk menjadikan negara yang maju dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan mengedepankan sistem pendidikannya. Senada dengan itu, dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilk spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, dan akhlak mulia.<sup>2</sup>Pendidikan memiliki berbagai manfaat salah satunya yaitu mendukung kegiatan penyelamatan dan pengelolaan

---

<sup>1</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: GrafindoTelindo Press, 2011), Hlm. 1

<sup>2</sup>Undang-Undang RI, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kloang Putra Timur, 2003), Hlm. 6.

lingkungan. Adapun contoh mendukung penyelamatan dan pengelolaan lingkungan yaitu dengan penghijaun lingkungan dengan cara menanam Nabi Muhammad menggolongkan orang-orang menanam sebagai sadaqah sebagaimana dalam hadis Rasulullah SAW:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ  
 صَدَقَةٌ

“Rasulullah SAW bersabda: tidaklah seorang muslim menanam tanaman kemudian tanaman itu dimakan oleh burung, manusia, ataupun hewan, kecuali baginya dengan tanaman sadaqah”. (HR. Bukhor Muslim dan Muslim dari Anas).

Menurut Syaikh Utsmain Rahimahullah menjelaskan bahwa hadist tersebut merupakan dali-dalil yang jelas mengenai anjuran nabi SAW untuk bercocok tanam, karena di dalam bercocok tanam terdapat dua manfaat yaitu manfaat dunia dan manfaat agama (pahala).<sup>3</sup>

Membahas tentang pendidikan pada dasarnya membahas tentang pengelolaan lingkungan hidup sekolah. Lingkungan hidup sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas suatu pendidikan, Karena dimana dan kemanapun semua sumber daya manusia akan beradaptasi dengan lingkungan hidup. Maka dari itu untuk menjadikan lingkungan hidup sekolah yang berkualitas, kementerian lingkungan hidup menciptakan suatu program yaitu program adiwiyata.

Program adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.02

---

<sup>3</sup><http://Hadist-hadist-anjuran-bercocoktanam> di unduh pada tanggal 22 Mei 2018.

tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata di dalamnya membahas tentang sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.<sup>4</sup>

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia pasal 1 ayat 1 Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, bahwa sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Senada dengan hal itu, dalam peraturan menteri Lingkungan Hidup pasal 1 ayat 2 Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata mengungkapkan bahwa program adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.<sup>5</sup>Selain itu, program adiwiyata juga merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai telah berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup.

Menurut panduan adiwiyata terdapat 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD,SMP,SMA, dan SMK)se Indonesia, yang mendapat penghargaan sebagai

---

<sup>4</sup>Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata (Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, Kerja Sama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)*, Hlm. 3.

<sup>5</sup>*Ibid.*, Hlm. 3.

sekolah adiwiyata mandiri sebanyak 56 sekolah, adiwiyata nasional 113 sekolah, calon adiwiyata sebanyak 103 sekolah, atau total yang mendapatkan penghargaan adiwiyata mencapai 272 sekolah (SD,SMP, SMA, dan SMK) se-indonesia.

Program adiwiyata diterapkan dalam dunia pendidikan disebabkan dalam dunia pendidikan lebih mudah dalam mempelajari dan menerapkan segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemerintah mengharapkan supaya seluruh warga sekolah untuk ikut terlibat dalam kegiatan adiwiyata sekolah menuju lingkungan yang sehat dan berwawasan lingkungan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56.

بَيْنَ مَنْ قَرِيبٌ اللَّهُ رَحْمَةً إِنَّهُ وَطَمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ إِصْلَحْهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي تَفْسِدُ وَأَوْلَا

المحس

“Dan janganlah kalian membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah (Allah) memperbaikinya dan bedoalah kepada-nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan).Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat”.

Dalam menafsirkan firman Allah SWT di atas, Menurut Ibnu tafsir Quraish Shihab (dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi) dengan melakukan kemusyrikan dan perbuatan-perbuatan maksiat (sesudah Allah memperbaiki) dengan cara mengutus rasul-rasul (dan berdoalah kepada-nya dengan rasa takut) terhadap

siksaannya (dan dengan penuh harap) terhadap rahmat-nya. (sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-rang yang berbuat baik) yakni orang-orang yang taat.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada hari senin, tanggal 14 Mei 2018 dan wawancara awal dengan ibu E.Y bahwa pelaksanaan program adiwiyata di SMPN 52 Palembang sudah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari sudah terbentuk pengurus program adiwiyata sesuai dengan struktur organisasi. Selain itu, dari segi prestasi SMPN 52 Palembang mendapat penghargaan sebagai sekolah adiwiyata, baik adiwiyata tingkat kabupaten atau kota pada tahun 2015, adiwiyata tingkat provinsi tahun 2016, dan adiwiyata tingkat nasional tahun 2017.

Kementrian lingkungan hidup mengeluarkan indikator penilaian dalam adiwiyata yaitu pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, dan pengelolaan atau pengembangan sarana dan prasarana pendukung sekolah. Namun seperti yang ada di lapangan, peneliti menemukan pelaksanaan program kerja adiwiyata belum berjalan dengan sepenuhnya. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan sarana dan prasarana tidak maksimal, seperti sarana Hidroponik tidak ditanami tumbuhan apapun, *Green House* setelah ditanami tumbuhan tetapi tidak dirawat, dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) tidak dirawat secara maksimal .

Melihat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul“**Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMPN 52 Palembang**”.

---

<sup>6</sup>[Http://tafsir.com/7-al-araf ayat-56](http://tafsir.com/7-al-araf-ayat-56) di unduh pada tanggal 22 Mei 2018.

## **B. Fokus Masalah**

Mengingat luasnya cakupan penelitian ini dan adanya keterbatasan yang ada pada penulis, serta untuk terarahnya penelitian maka peneliti hanya memfokuskan pada program kerja adiwiyata yang meliputi:

1. Pelaksanaan program kerja adiwiyata sekolah
2. Pelaksanaan kegiatan atau indikator adiwiyata sekolah

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan Program Adiwiyata di SMPN 52 Palembang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Adiwiyata di SMPN 52 Palembang?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Adiwiyata di SMPN 52 Palembang.
  - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di SMPN 52 Palembang.
2. Kegunaan penelitian ini
  - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan khazanah di bidang ilmu pengetahuan. Pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam khususnya dalam bidang pelaksanaan program adiwiyat dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup.

b. Secara praktis

- 1) Bahan masukan bagi SMPN 52 Palembang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi stakeholder sekolah dalam mengambil kebijakan dan mengimplementasikan program adiwiyata sekolah sehingga dapat mencapai tujuan sekolah.
- 2) Bagi peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya.
- 3) Bahan rujukan bagi penelitian yang akan mengadakan penelitian selanjutnya tentang pelaksanaan program adiwiyata dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup.

## E. Definisi Konsep

### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata “laksana” berarti menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.<sup>7</sup> Menurut Browne dan Wildavsky bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Menurut George R Terry pelaksanaan (*Actuating*) adalah usaha untuk menggerakkan anggota

---

<sup>7</sup>Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Hlm. 70

kelompok dengan berbagai cara sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

## 2. Program

Program merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dengan seksama, tujuan penting pengambilan keputusan. Program juga merupakan salah satu kebijakan yang penetapannya melalui proses panjang dan disepakati oleh para pengelolahnya untuk dilaksanakan baik oleh civitas akademika maupun tenaga administrasi lembaga diklat.<sup>9</sup> Menurut Sujianto program adalah suatu kompleks dari tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, peraturan-peraturan, pemberian tugas dan langkah-langkah yang harus diambil.<sup>10</sup>

## 3. Adiwiyata

Adiwiyata berasal dari kata “Adi” dan “Wiyata”. Adi berarti besar, agung, baik, ideal, dan sempurna. Wiyata berarti tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, dan etika dalam berkehidupan sosial. Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita pengembangan berkelanjutan.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, Hlm. 70

<sup>9</sup>Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm. 3-4.

<sup>10</sup>Sujianto, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Riau: Alaf, 2008), hlm. 32.

<sup>11</sup>Ridwan Abdullah Sani dan Anies Mukhtiany, *Manajemen dan Pengawasan Sekolah*, (Tangerang: 2017), Hlm. 161.

Jadi yang dimaksud dengan pelaksanaan program adiwiyata adalah melaksanakan suatu kegiatan kementerian lingkungan hidup yang dijalankan dalam suatu wadah pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mengubah perilaku dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kelestarian lingkungan.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Pelaksanaan Program Adiwiyata**

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen. Menurut Geroge R. Terry dalam buku Fatah Syukur, Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.<sup>12</sup>Program Adiwiyata merupakan salah satu bentuk program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Permen Lingkungan Hidup No.02 tahun 2009. Program ini adalah suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai telah berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup.

---

<sup>12</sup>Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), Hlm. 30.

## 2. Tujuan Pelaksanaan Program Adiwiyata

Adapun tujuan program adiwiyata sebagai berikut:

- a. Mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik.
- b. Menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah sehingga kemudian hari warga sekolah baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik maupun masyarakat sekitar sekolah dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan.<sup>13</sup>

Kegiatan utama diarahkan pada terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah-sekolah di Indonesia. Selain itu, pengembangan norma-norma dasar yang lainnya yakni kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelsetarian lingkungan hidup dan sumber daya alam, serta penerapan prinsip dasar yaitu partisipatif dimana komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran serta berkelanjutan

---

<sup>13</sup>Takarina Yusnidar dkk, *Journal Of Education Social Studies: Peran Serta Sekolah dalam Mewujudkan Program Adiwiyata di SMPN Wilayah Semarang Barat*, (Universitas Negeri Semarang, 2015), Hlm. 2.

dimana seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

3. Ruang Lingkup Pelaksanaan Program Adiwiyata

- a. *Green House* (rumah hijau)
- b. Hidroponik
- c. Kebersihan Lingkungan
- d. Bank sampah
- e. Konsep 3R (*Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), *Recycle* (mendaur ulang))
- f. Taman Obat Keluarga (TOGA)
- g. Hemat Energi

4. Jenis Pelaksanaan program adiwiyata

- a. Program adiwiyata tingkat Kabupaten atau Kota

Jenis program adiwiyata tingkat kabupaten atau kota merupakan suatu penghargaan yang diberikan oleh bupati atau wali kota kepada instansi pendidikan, bentuk penghargaan ini berupa piagam dan piala.

- b. Program adiwiyata tingkat provinsi

Program adiwiyata tingkat provinsi merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh gubernur kepada instansi pendidikan, bentuk penghargaan ini berupa piagam dan piala.

c. Program tingkat adiwiyata nasional

Program adiwiyata tingkat nasional merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh menteri lingkungan hidup dan menteri pendidikan dan kebudayaan kepada instansi pendidikan, bentuk penghargaan ini berupa piala dari Kementerian Lingkungan Hidup.

d. Program adiwiyata tingkat mandiri

Program adiwiyata tingkat mandiri merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh menteri lingkungan hidup dan menteri pendidikan dan kebudayaan kepada instansi pendidikan, sedangkan piala dari menteri lingkungan hidup yang diserahkan oleh presiden.

5. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Program Adiwiyata

Pelaksanaan program adiwiyata diletakkan pada tiga prinsip dasar sebagai berikut:

a. Edukatif

Edukatif adalah bahwa adiwiyata tidak hanya bermakna pengetahuan tapi juga pada tataran perubahan perilaku berarti membawa suatu perubahan perilaku. Perilaku tersebut dilandasi dengan iman, ilmu pengetahuan, dan seni.

b. Partisipatif

Partisipatif disini bermakna bahwa komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.

c. Berkelanjutan

Berkelanjutan maksudnya bahwa seluruh kegiatan harus dilaksanakan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.<sup>14</sup>

6. Komponen Pelaksanaan Program Adiwiyata

Untuk mencapai tujuan program adiwiyata, maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata, keempat komponen tersebut sebagai berikut:

a. Kebijakan berwawasan lingkungan

Kebijakan berwawasan lingkungan memiliki standar sebagai berikut:

- 1) Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 2) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan memiliki standar sebagai berikut:

- 1) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 2) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

---

<sup>14</sup>Profil Sekolah Adiwiyata Tahun 2017, Pemerintahan Kabupaten Kayong Utara Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup.

c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif memiliki standar sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah.
- 2) Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain).

d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan memiliki standar sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan.
- 2) Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.

7. Langkah-Langkah Pelaksanaan Program Adiwiyata

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan program adiwiyata sebagai berikut:

- a. Membentuk tim adiwiyata sekolah (kepala sekolah, komite sekolah, guru, Tenaga kependidikan, siswa, dan masyarakat sekitar).
- b. Melakukan kajian lingkungan untuk mengetahui gambaran dan kondisi lingkungan sekolah dengan menggunakan Evaluasi Diri Sendiri (EDS).
- c. Menetapkan beberapa kajian lingkungan yang menjadi fokus program antara lain: sampah, keanekaragaman hayati, hutan dan lahan sekolah.

- d. Menetapkan rencana dengan melihat komponen dan standar adiwiyata sebagai tolak ukur keberhasilan.
- e. Melaksanakan kegiatan aksi lingkungan sebagai program adiwiyata berdasarkan komponen dan standar adiwiyata.
- f. Melaksanakan evaluasi dan monitoring sebagai bukti fisik.<sup>15</sup>

8. Keuntungan mengikuti program adiwiyata

Adapun keuntungan sekolah mengikuti program adiwiyata sebagai

berikut:

- a. Mendukung pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
- b. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
- c. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
- d. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- e. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, Op. Cit. Hlm. 10.

<sup>16</sup>*Ibid.*, Hlm. 4

## G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang menguraikan tentang hasil penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.<sup>17</sup>Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang dilakukan dalam arti luas.

Dengan kata lain hendak mengkaji atau memeriksa serta mengetahui apakah permasalahan yang akan diketahui sudah ada yang meneliti atau membahasnya. Dengan ini penulis meneliti dan mengkaji terlebih dahulu pada skripsi yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan peneliti angkat.

Pada skripsi Susi.J.Silaban Tahun 2016 yang berjudul *Implementasi Program Adiwiyata(Studi pada SMPN 20 Pekanbaru)*.Dalam penelitiannya membahas bahwa implementasi program adiwiyata dilaksanakan secara partisipatif dan melibatkan peran serta seluruh warga dan mitra instansi terkait pengelolaan lingkungan.

Pada skripsi Ali Muis Tahun 2008 jurusan kependidikan islam fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan*. Skripsi ini termasuk penelitian kualitatif.Dalam penelitiannya pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara atau interview, dan dikumentasi.Penelitiannya menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam berupaya mengontruksikan pemikiran pendidikan islam yang diarahkan pada peningkatan daya jawabnya terhadap problem kehidupan kontemporer, khususnya masalah lingkungan hidup dengan berpegang

---

<sup>17</sup>Kasinyo Harto Dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Dan Karya Ilmiah*, (Palembang: FTK IAIN Raden Fatah Palembang, 2012), Hlm. 5.

teguh pada nilai-nilai al-Qur'an dan as-sunnah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa islam memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup. Perbedaan dari kajian menerapkan pendidikan agama islam berwawasan lingkungan hidup menuju sekolah adiwiyata. Sedangkan dalam penelitian ini penetapan program, penyediaan sarana, pembiasaan berbasis partisipasi, dan penghargaan.

Pada skripsi Ellen Landriyani Tahun 2017 yang berjudul *Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang*. Pada penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan lingkungan hidup di sekolah suda dituangkan dalam surat keputusan dan terintegrasi dalam masing-masing mata pelajaran, kemudian mensosialisasikan beberapa kegiatan utama dengan pendekatan pada awal untuk mendapatkan dukungan yang mutlak bahwa sekolah tersebut benar-benar sekolah yang berwawasan lingkungan.

Pada skripsi Angga Swasdita Fridantara Tahun 2015 yang berjudul *Implementasi Program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten*. Pada penelitiannya menggunakan penelitian kualitaif dengan pendekatan deskriptif, di dalamnya membahas pelaksanaan adiwiyata sesuai dengan yang ada di dalam buku panduan adiwiyata. Ha ini ditandai pada komponen kebijakan berwawasan lingkungan, sekolah merubah visi misi yang memuat nilai lingkungan hidup, kurikulum berwawasan lingkungan dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi wawasan lingkungan dalam mata pelajaran.

Pada skripsi Siti Anisah Tahun 2017 yang berjudul *Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Program Adwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kota*

*Gede Yogyakarta*. Pada penelitiannya membahas bahwa implementasi pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan dengan mengkaji kondisi lingkungan sekolah, membuat rencana kerja, melaksanakan rencana kerja sekolah, dan menyampaikan laporan kepada kepala sekolah tembusan badan lingkungan hidup kabupaten/kota dan instansi yang terkait.

## **H. Metodologi Penelitian**

Metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* dan *logos*. *Methodos* dikenal dengan metode yang diartikan dengan cara. Sedangkan *logos* adalah ilmu pengetahuan. Berdasarkan pengertian tersebut, metodologi adalah ilmu tentang metode atau uraian tentang cara-cara dan langkah-langkah yang dapat (untuk menganalisa sesuatu) penjelasan serta penerapan cara.<sup>18</sup>

Kalau dihubungkan dengan penelitian, metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitiannya tersebut. Menurut Sugiyono metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu permasalahan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Fitri Oviyanti, *Metodologi Studi Islam*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), Hlm. 1-2.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 3

## 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian deskriptif (kualitatif), merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu, menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>20</sup>

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwadan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberi perlakuan khusus terhadap variabel tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel.<sup>21</sup>

### b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, mengembangkan dan menguraikan

---

<sup>20</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, cet. 1, (Jakarta : PT. Bumi Aksara), hlm. 157

<sup>21</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 34

pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.<sup>22</sup>

Menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositive, digunakan untuk meneliti pada kondisiobyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>23</sup>

Menurut Nana Syaodih Sukmadimarta, kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan anantara kegiatan.<sup>24</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 52 Palembang yang beralamat di Jalan Kelapa Gading IV komplek Perumnas Talang Kelapa, Palembang. Adapun penelitian ini dilakukan karena SMPN 52 Palembang sudah mendapat penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata.

---

<sup>22</sup>Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 29

<sup>23</sup>Sugiyono, *Op., Cit*, hlm.15

<sup>24</sup> Nana Syaodih Sukmadinarta, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 73

### 3. Jenis dan Informan Penelitian

#### a. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan adalah kualitatif, yang berkaitan bagaimana pelaksanaan program adiwiyata dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program adiwiyata di SMPN 52 Kota Palembang.

#### b. Informan penelitian

##### 1) *Key informan* (informan utama)

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu data yang diambil langsung dari sumber pertama lapangan yang meliputi ketua pengurus program adiwiyata di SMPN 52 Palembang.

##### 2) Informan pendukung

Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, siswa/siswi, dan penjaga sekolah.<sup>25</sup>

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

#### a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 308

berlangsung.<sup>26</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat kegiatan yang berkaitan dengan analisis pelaksanaan program adiwiyata di SMPN 52 Palembang.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka langsung dan mendengarkan informasi-informasi yang disampaikan. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang menggunakan pedoman, yaitu wawancara yang dilakukan berpegang dengan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya dalam pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>27</sup> Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang pelaksanaan program adiwiyata di SMPN 52 Palembang.

c. Dokumentasi

Kata dokumentasi secara bahasa adalah 1) pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, 2) pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain). Sedangkan metode dokumentasi yang dimaksud adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda dan sebagainya, digunakan untuk

---

<sup>26</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 221

memperoleh data melalui data-data yang tertulis dari data sekolah.<sup>28</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah pengurus program adiwiyata, latar belakang pendidikan, dan pelaksanaan program adiwiyata di SMPN 52 Kota Palembang.

#### d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus mengkaji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>29</sup>

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode, yaitu mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 221

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 330

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 331

## 5. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai penelitian. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif adalah model analisis data mengalir (*flow model*). Sejumlah langkah analisis terdapat dalam model ini, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan yang telah terkumpul dan diklasifikasikan ini kemudian dianalisis secara deskriptif dan pada akhirnya kesimpulan sebagai akhir dari proses penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan Miles dan Huberman. Menurut beliau, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut beliau juga prosedur dalam menganalisis data sebagai berikut:<sup>31</sup>

### a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, berdasarkan tema dan polanya. Dalam hal ini, data-data dari objek penelitian yang telah dirangkum di fokuskan kepada pelaksanaan dan faktor pelaksanaan program adiwiyata sekolah. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambar yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>31</sup> *Ibid.* Hlm. 337.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan yang mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan demikian, data penelitian kualitatif mengenai pelaksanaan dan faktor program adiwiyata disajikan dalam bentuk tabel, grafik, matrik, dan sejenisnya dengan menggunakan teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Verification atau penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dari hasil penelitian dan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Keabsahan Data

Suatu data yang memiliki keabsahan data apabila telah memenuhi kriteria tertentu, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Pemeriksaan data dengan cara triangulasi merupakan pengecekan ulang atau check dan recheck, yang dilakukan selama pengumpulan data, namun dapat diulang ketika data sudah terkumpul dan analisis

data akhir akan dilakukan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dengan cara membandingkan antara sumber, teori, maupun metode atau teknik penelitian. Dengan demikian dibagi teknik keabsahan data, yaitu:<sup>32</sup>

a. Triangulasi sumber

Menggunakan berbagai sumber data seperti: dokumen, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi teori

Menggunakan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

c. Triangulasi metode

Menggunakan berbagai metode dalam penelitian ini, penelitian melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan skripsi terdiri dari lima bab. Masing-masing bab menurut uraian sebagai berikut :

BAB I : Bab Pendahuluan yang memuat: Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian , Definisi Operasional, Kerangka Teori, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian yang meliputi:

---

<sup>32</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 186

Jenis dan Pendekatan Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Informasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Bab Landasan Teori yang memuat: pengertian adiwiyata, tujuan adiwiyata, fungsi, prinsip, indikator, ruang lingkup program adiwiyat, program adiwiyata, dan faktor yang pendukung dan penghambat pelaksanaan program adiwiyata.

BAB III : Bab Gambaran Kondisi Wilayah Penelitian yang memuat: sejarah singkat berdirinya SMPN 52 Palembang, keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 52 Palembang, keadaan guru dan administrasi, keadaan pengelolaan visi, misi, dan tujuan sekolah, keadaan siswa dan kegiatan lainnya.

BAB IV : Bab Analisis Hasil Penelitian yang memuat: analisis data pelaksanaan program adiwiyata, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMPN 52 Palembang.

BAB V : Bab Penutup yang memuat: kesimpulan dan saran.